

**MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBASIS PEDAGOGIK KREATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR**

**Moh.Romdan Syiraj¹, Tia Izzatul Awalia², Sofi Khonisatur Rohmah³, Andika Adinanda
Siswoyo⁴**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura¹²³⁴

e-mail: ramdandadang790@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan melakukan penerapan model pembelajaran project based learning berbasis pedagogik kreatif pada pelajaran IPAS muatan IPS. Penelitian ini dilakukan didasari oleh rendahnya hasil belajar kognitif serta keaktifan peserta didik pada kegiatan belajar masih kurang dikarenakan metode konvensional masih mendominasi dalam pembelajaran. Penelitian ini mempergunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and Mc Taggart yang diterapkan dalam tiga siklus terhadap 24 peserta didik kelas V UPTD SDN Sendang Laok. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan pengamatan serta tes tulis pilihan ganda, sedangkan teknik analisis data mempergunakan deskriptif kualitatif serta kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik dari 45% saat pra-siklus menjadi 50% pada siklus I, 66% pada siklus II, serta 75% pada siklus III. Selain hasil belajar yang dapat meningkat, terjadi pula peningkatan keaktifan peserta didik serta peran guru dalam proses belajar. Dapat dikatakan bahwasanya penerapan model pembelajaran project based learning berbasis pedagogik kreatif dalam upaya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat terbukti efektif dan menciptakan proses belajar yang lebih kreatif, aktif, serta bermakna.

Kata Kunci: *hasil belajar kognitif, project based learning, pedagogik kreatif, pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This study aims to improve the cognitive learning outcomes of students by implementing a creative pedagogic-based project-based learning model in social studies content IPAS lessons. This research was conducted based on the low cognitive learning outcomes and the activeness of students in learning activities is still lacking because conventional methods still dominate in learning. This research uses the Classroom Action Research (PTK) approach of the Kemmis and Mc Taggart model which is applied in three cycles to 24 students of class V UPTD SDN Sendang Laok. Data collection techniques used were observation and multiple choice written tests, while data analysis techniques used descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed an increase in the achievement of student learning outcomes from 45% during the pre-cycle to 50% in cycle I, 66% in cycle II, and 75% in cycle III. In addition to learning outcomes that can increase, there is also an increase in the activeness of students and the role of teachers in the learning process. It can be said that the application of the project-based learning model based on creative pedagogics in an effort to improve students' cognitive learning outcomes can prove effective and create a more creative, active, and meaningful learning process.

Keywords: *cognitive learning outcomes, project based learning, creative pedagogics, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan masa kini dirancang untuk mengakomodasi pengembangan keterampilan abad ke-21, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dan menekankan pada penguatan kompetensi esensial seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital (Salsabila & Nawawi, 2023). Untuk menjawab kebutuhan abad ke-21, penguasaan pengetahuan (kognitif) yang mendalam dan relevan dengan konteks permasalahan, peristiwa, atau kejadian sehari-hari menjadi esensial (Rahayu, 2022). Proses pembelajaran di abad ke-21 juga ditandai dengan penekanan pada kreativitas dan bersifat konstruksional.

Pedagogi kreatif adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan menciptakan hal-hal baru, baik berupa gagasan maupun ide. Pendekatan ini melibatkan emosi positif yang membangkitkan imajinasi dan sudut pandang baru (Wirachman et al., 2022). Sejalan dengan itu, Craft (2011) menjelaskan bahwa pengajaran kreatif berpusat pada pedagogi yang menarik, inovatif, dan berkesan. Dengan pendekatan yang bersifat imajinatif, guru berupaya Menciptakan suasana belajar yang menarik adalah kunci untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, berpikir kreatif menurut Siswono (2016) adalah proses individu dalam menemukan ide atau gagasan baru yang belum terwujud, ditandai dengan munculnya hasil pemikiran yang orisinal.

Permasalahan yang seringkali terjadi pada proses berpikir kreatif peserta didik di Indonesia adalah peserta didik kurang bisa menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Berdasarkan artikel dari Art Calls Indonesia salah satu permasalahan yang menghambat kreativitas kemampuan berpikir kreatif siswa sangat rendah, dengan hanya sekitar 5% siswa yang mampu berpikir "outside the box". Dalam survei PISA mengenai kreativitas, Indonesia menempati peringkat terbawah dari 64 negara. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan kreatif tidak berkembang seiring dengan kemampuan dasar lainnya. Minimnya kreativitas peserta didik di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kepercayaan diri serta kekhawatiran untuk menghadapi risiko. Di samping itu, sistem pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada capaian akademik dan kurikulum yang kaku serta kurang variatif turut membatasi ruang gerak siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Semua hal ini menyebabkan anak menjadi takut gagal, kurang termotivasi, dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan imajinasi dan ide-ide kreatifnya secara bebas (Lestari dan Lingga, 2024). Padahal berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pastinya juga akan mempengaruhi tingkat hasil belajar khususnya pada hasil belajar kognitif.

Hasil belajar pada ranah kognitif menunjukkan tingkat pemahaman akhir siswa terhadap materi pembelajaran. Ini adalah indikator seberapa baik siswa menyerap dan menguasai konsep yang diajarkan berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengolahan informasi secara intelektual (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Aspek ini sangat penting dalam pendidikan, mengingat tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Marlena, 2019). Namun, data PISA 2012 menunjukkan Kemampuan kognitif siswa di Indonesia masih tergolong lemah atau belum optimal, dengan peringkat ke-64 dari 64 negara dan skor 396, jauh di bawah rata-rata OECD 496 (OECD, 2013). Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal seperti kesehatan, minat, bakat, perhatian, kelelahan, dan intelegensi, serta faktor eksternal yang meliputi suasana belajar di rumah, di sekolah, dan metode atau model pembelajaran yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan (Sugiarto dkk, 2007: 76).

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di kelas V UPTD SDN Sendang Laok juga ditemukan hasil yang serupa, yakni hasil belajar kognitif dari peserta didik masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS muatan IPS pada materi keragaman budaya, di mana sekitar 45% siswa memperoleh nilai yang masih di bawah KKTP. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan realitas pemahaman peserta didik. Hasil wawancara dan observasi juga menguatkan temuan tersebut. Proses pembelajaran di kelas masih kurang efektif dan hasil belajar peserta didik tergolong rendah khususnya pada pembelajaran IPAS muatan IPS dikarenakan masih menerapkan model pembelajaran yang masih konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik cenderung satu arah, sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa adanya diskusi atau kerja sama kelompok. Lingkungan kelas pun kurang mendukung pembelajaran aktif karena tidak ada aktivitas kelompok atau proyek yang melibatkan siswa secara langsung.

Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Model pembelajaran project based learning (PjBL) berbasis pedagogik kreatif diusulkan sebagai alternatif yang menjanjikan karena dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Project based learning menurut Mutawally (2021) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek nyata untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam produk. Sintaks model pembelajaran project based learning melibatkan penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring kemajuan proyek, pengujian hasil dan evaluasi pengalaman. Kelebihan model pembelajaran project based learning meliputi peningkatan kreativitas, pengembangan keterampilan, pengalaman proyek, keaktifan, fleksibilitas, dan kemampuan kerjasama (Java et al, 2012).

Sementara itu pedagogik kreatif adalah keahlian guru dalam mengelola proses belajar siswa melalui penciptaan ide atau gagasan orisinal yang membangkitkan emosi positif, sehingga memunculkan imajinasi baru dari sudut pandang yang segar. Sejalan dengan hal tersebut, Wirachman et al. (2022) menjelaskan bahwa pengajaran kreatif berfokus pada pedagogik yang menarik, inovatif, memikat, serta memberikan kesan mendalam. Terdapat 3 perspektif utama dalam pedagogik kreatif, yaitu creative teaching, creative learning dan teaching for creativity. Creative teaching menurut Lin (2011) melibatkan penggunaan Pendekatan imajinatif oleh guru untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Creative learning menurut Lin (2011) berfokus pada aktifitas peserta didik, seperti bertukar pikiran, eksplorasi ide baru, kolaborasi, dan permainan yang mendukung pengembangan imajinasi. Sementara Teaching for creativity menurut Lin (2014) menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan perilaku kreatif peserta didik melalui pemecahan masalah dan penghargaan terhadap kontribusi kreatif mereka. Dengan begitu diharapkan penerapan model pembelajaran project based learning berbasis pedagogik kreatif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Dukungan terhadap efektivitas model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Asriani et al. (2025) dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa model PjBL memiliki pengaruh terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara. Penelitian kuasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group ini melibatkan 49 peserta didik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas peserta didik setelah penerapan PjBL. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menerapkan PjBL meningkat dari 63,88 menjadi 82,28. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak setinggi kelas eksperimen, yaitu dari 63,25 menjadi 77,33.

Peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian aspek

kognitif. Penelitian oleh Wakhidah et al. (2023) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar menguatkan temuan tersebut, di mana penerapan model PjBL pada siswa kelas V semester gasal mata pelajaran IPAS di SDN Junrejo 01 Kota Batu menghasilkan peningkatan ketuntasan belajar. Pada awalnya, sebanyak 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan PjBL, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 71%. Setelah dilakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua, angka ketuntasan mencapai 94%, menyisakan hanya satu siswa (6%) yang belum memenuhi KKM. Temuan ini semakin mempertegas bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning yang didasarkan pada pedagogi kreatif dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi IPAS yang mengandung muatan IPS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL yang mengintegrasikan pendekatan pedagogik kreatif pada pembelajaran IPAS muatan IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan siklikal: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dirancang, pengamatan terhadap keterlibatan siswa serta proses pembelajaran, dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh guna merancang perbaikan untuk siklus selanjutnya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPTD SDN Sendang Laok Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 24 orang. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi keberagaman budaya Indonesia. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei 2025 di lokasi sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda disusun berdasarkan indikator materi dan divalidasi melalui uji ahli dan uji coba terbatas untuk memastikan validitas serta reliabilitas instrumen. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar secara individu ($KKM \geq 75$) dan klasikal (minimal 75% siswa tuntas). Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respons siswa, dan efektivitas tindakan pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

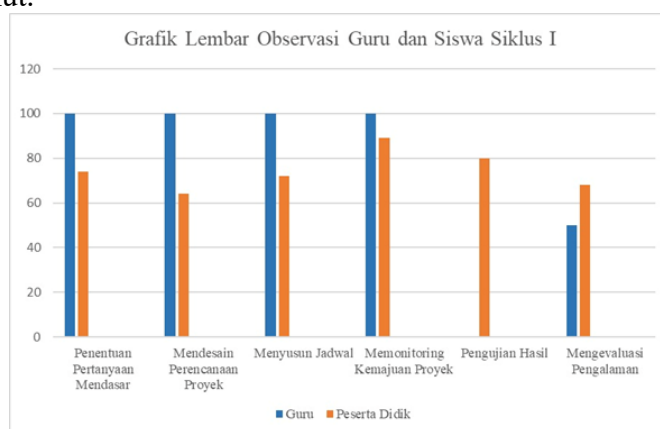
Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus meliputi tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan beserta observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan menjadi langkah awal yang penting bagi peneliti dalam merancang pendekatan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya, Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan strategi yang telah dirancang untuk mendorong perubahan serta peningkatan dalam proses pembelajaran. Dan observasi, yang berfokus pada pengumpulan informasi serta pendokumentasian data selama proses tindakan berlangsung untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Sementara itu, refleksi merupakan proses analisis terhadap hasil yang diperoleh dari tindakan dan observasi,

dengan tujuan menilai pencapaian yang telah diraih serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Ketiga tahapan ini tidak berlangsung secara terpisah atau linier, melainkan membentuk sebuah proses berulang berbentuk spiral yang memungkinkan perbaikan berkesinambungan melalui evaluasi dan kolaborasi yang mendalam (Kemmis & McTaggart, 1988).

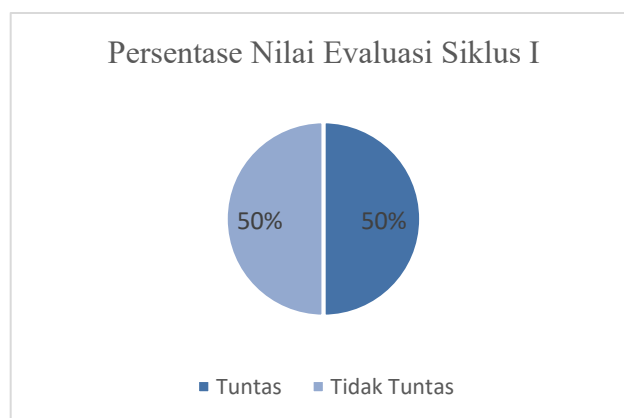
Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi dan keaktifan yang cukup baik selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang dikombinasikan dengan pendekatan pedagogik kreatif pada siklus ini dapat dilihat dari data yang disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Pedagogik Kreatif Siklus I

Gambar 1 menunjukkan hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis pedagogik kreatif pada siklus I. Observasi ini mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan merumuskan masalah, serta kreativitas dalam mencari solusi. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa pada siklus I, penerapan model PBL mulai memunculkan respons positif dari siswa meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam hal partisipasi aktif dan pengelolaan waktu diskusi. Hal ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip pedagogik kreatif.

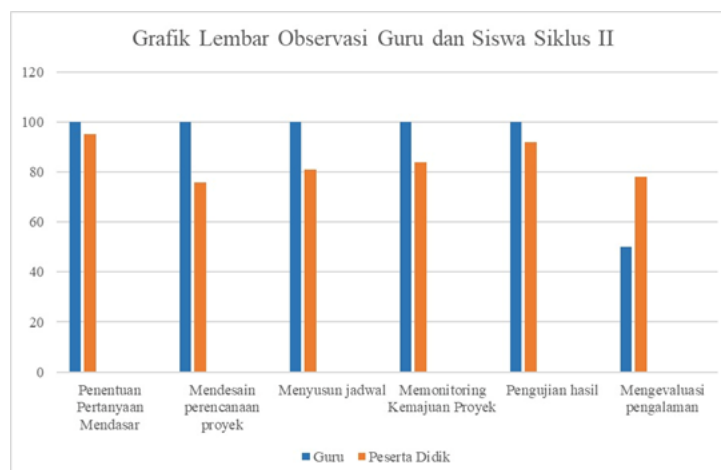


Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Siklus I

Gambar 2 menampilkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pedagogik kreatif pada siklus I. Data hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan menyelesaikan tugas berbasis proyek. Namun, hasil tersebut belum merata pada seluruh peserta didik. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan ide secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan PjBL mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, masih diperlukan penguatan bimbingan dan fasilitasi pada siklus selanjutnya agar semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Siklus II

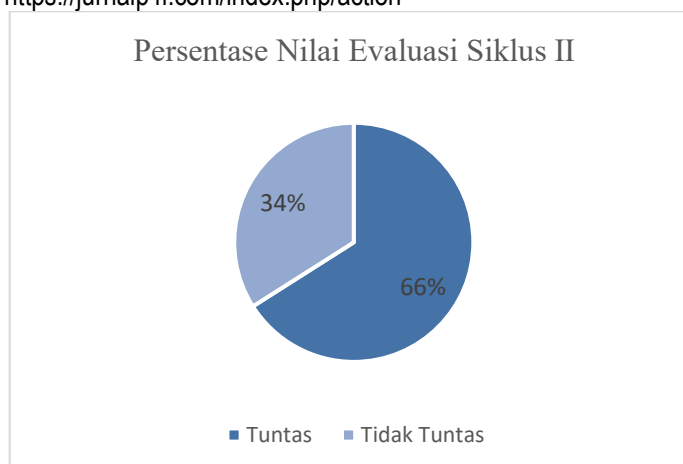
Untuk memperbaiki penerapan serta hasil belajar pada siklus I, pada siklus II melakukan penerapan model project based learning berbasis pedagogic kreatif dengan penekanan pada pemahaman materi.



Gambar 3. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Siklus II

Gambar 3 menggambarkan hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pedagogik kreatif pada siklus II, dengan membandingkan keterlibatan guru dan peserta didik dalam enam indikator utama kegiatan pembelajaran. Grafik menunjukkan bahwa guru mencapai skor yang tinggi pada hampir seluruh indikator, mendekati angka 100%. Sementara itu, keterlibatan peserta didik juga meningkat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, khususnya dalam kegiatan pengujian hasil proyek dan monitoring kemajuan proyek.

Meski demikian, pada aspek “mengevaluasi pengalaman”, terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam merefleksikan proses belajar dan hasil proyek secara menyeluruh. Secara umum, data pada gambar ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas implementasi model PjBL berbasis pedagogik kreatif pada siklus II, baik dari sisi peran guru sebagai fasilitator maupun partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran.



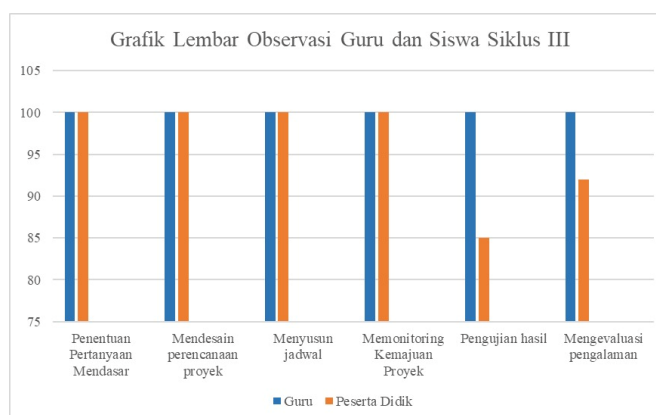
Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Siklus II

Gambar 4 menunjukkan persentase hasil evaluasi belajar peserta didik pada Siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif. Grafik lingkaran tersebut mengilustrasikan bahwa sebanyak 66% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara 34% masih belum tuntas.

Data ini mencerminkan adanya peningkatan capaian hasil belajar dibandingkan siklus sebelumnya, menunjukkan bahwa pendekatan PjBL berbasis pedagogik kreatif memberikan dampak positif terhadap ketercapaian kompetensi siswa. Meski sebagian peserta didik masih belum mencapai ketuntasan, proporsi siswa yang berhasil menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa metode ini mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama, berpikir kritis, serta menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek secara lebih efektif.

Siklus III

Untuk memperbaiki penerapan pembelajaran pada siklus I dan II, pada siklus III digunakan model Project Based Learning yang didasarkan pada pendekatan pedagogik kreatif, dengan penekanan pada pendalaman pemahaman terhadap materi pelajaran.

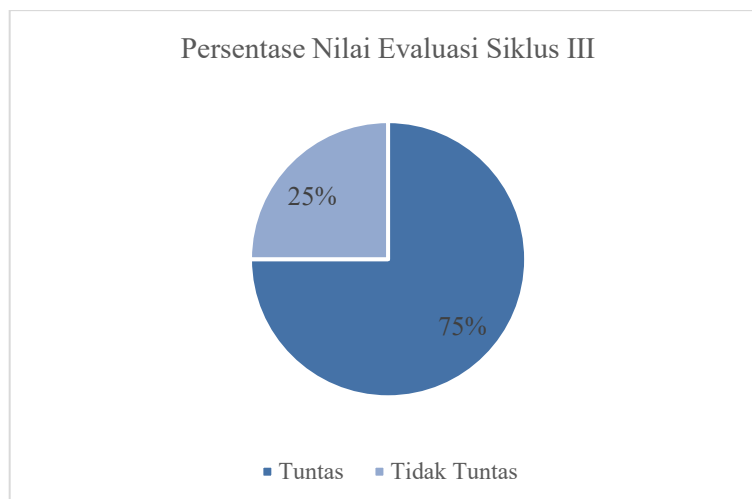


Gambar 5. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Siklus III

Gambar 5 menyajikan grafik observasi terhadap keterlibatan guru dan peserta didik dalam penerapan model *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif pada Siklus III. Grafik memperlihatkan bahwa baik guru maupun peserta didik telah menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi pada seluruh indikator kegiatan pembelajaran, yaitu: merumuskan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring kemajuan proyek, pengujian hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Secara umum, nilai observasi guru konsisten berada pada angka maksimal (100%), sedangkan peserta didik juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan seluruh indikator berada di atas 90%. Kenaikan paling mencolok terjadi pada indikator “mengevaluasi pengalaman”, yang sebelumnya menjadi aspek terendah dalam siklus sebelumnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam membangun kesadaran reflektif peserta didik terhadap proses dan hasil proyek mereka.

Dengan demikian, grafik ini memperkuat temuan bahwa implementasi model PjBL berbasis pedagogik kreatif secara berulang dan bertahap mampu meningkatkan kualitas keterlibatan guru dan peserta didik, sekaligus memperkuat efektivitas model dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Siklus III

Gambar 6 menunjukkan persentase hasil evaluasi belajar peserta didik pada Siklus III setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif. Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, terlihat bahwa sebesar 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara 25% sisanya belum tuntas.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaboratif siswa. Angka ketuntasan yang dominan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas proyek sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar secara kuantitatif. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan, capaian 75% merupakan hasil yang signifikan dan menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis pedagogik kreatif, sebagian besar indikator menunjukkan konsistensi yang baik. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru, khususnya pada indikator pengujian hasil yang mencapai 100% dan masuk dalam kategori sangat baik. Namun, terdapat penurunan aktivitas peserta didik sebesar 2% pada indikator memonitoring kemajuan proyek, yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengatur waktu secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hardini dan Puspitasari (2012), yakni pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan tingkat keterlibatan serta penerapan model pembelajaran Project Based Learning oleh guru dan peserta didik dalam berbagai tahap kegiatan pada siklus pertama dengan cukup baik.

Pada siklus pertama penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pedagogik kreatif berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 5%, yaitu dari 45% menjadi 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kategori cukup baik. Hasil ini sejalan dengan temuan Nisah et al. (2021) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman konsep secara mendalam. Meskipun angka ini masih di bawah target 75%, peningkatan tersebut memberikan dasar kuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya, dengan kesenjangan yang ada diyakini dipengaruhi oleh tingkat penguasaan konsep peserta didik—suatu hal yang menurut Baharuddin, dkk. (2023) dapat diketahui dari aktivitas dan hasil belajar mereka. Setelah siklus ini, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelemahan yang akan diperbaiki pada Setelah siklus ini, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada diagram persentase nilai evaluasi siklus II, terlihat peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik, mencapai 66% dengan kategori baik, meningkat sekitar 16% dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini atribusikan pada variasi materi pembelajaran yang disajikan, sebuah temuan yang didukung oleh Pratama et al. (2025) yang menyatakan bahwa variasi materi dan pendekatan kreatif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) efektif memotivasi peserta didik dan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Meskipun demikian, 34% peserta didik masih belum mencapai batas KKTP, menunjukkan bahwa perbaikan dan peningkatan lebih lanjut diperlukan. Oleh karena itu, kekurangan dan kelemahan yang teridentifikasi pada siklus II ini akan menjadi fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2025) dalam *Journal of Innovative and Creativity*, yang menyatakan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan tugas secara mandiri.

Pada Siklus III, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dan peserta didik secara signifikan dalam penerapan model project based learning yang berbasis pendekatan pedagogik kreatif. Dibandingkan siklus sebelumnya, keterlibatan guru dalam memandu, memfasilitasi, dan mengevaluasi pembelajaran meningkat signifikan. Guru semakin efektif mengarahkan proyek dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Pada aktivitas siswa juga terdapat peningkatan, terutama dalam kerja sama kelompok, pemecahan masalah, dan keberanian menyampaikan hasil proyek di depan teman dan guru. Penyampaian mereka pun lebih terstruktur, mencerminkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran proyek yang mengaitkan pengalaman nyata dengan proses belajar. Sari Anggraeni et al. (2023) juga menyatakan bahwa project based learning menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama antar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III melanjutkan dua siklus sebelumnya dengan fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif melalui model Project Based Learning. Dari 20 siswa, sebanyak 16 siswa (75%) mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sementara 4 siswa (25%) belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah adalah 55 dengan kategori cukup, dengan mayoritas nilai berada pada rentang 80–90 yang juga masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan dari Syahid et al. (2024) menyatakan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif karena proyek yang dilaksanakan menghubungkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata. Secara keseluruhan, penerapan Project Based Learning berbasis pedagogik kreatif pada siklus III memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, model ini terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS muatan IPS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tiga siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini terbukti efektif. Secara proses, kegiatan pembelajaran yang meliputi penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Peran guru sebagai fasilitator juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, keterlibatan guru mencapai 100% dalam beberapa indikator, namun masih rendah pada aspek evaluasi pengalaman (50%) dan pengujian hasil (0%). Pada siklus II dan III, peran guru meningkat secara signifikan, misalnya dalam membimbing presentasi naik dari 0% menjadi 100%, dan persentase tersebut konsisten hingga akhir siklus. Keterlibatan siswa juga meningkat dari rata-rata 75% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, dan mencapai 100% pada beberapa indikator di siklus III. Dari aspek hasil belajar kognitif, model pembelajaran ini juga menunjukkan efektivitas yang signifikan. Pada tahap prasiklus, hanya 10 dari 24 siswa (45%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkannya model *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif, terjadi peningkatan bertahap: siklus I sebanyak 11 siswa (50%) mencapai ketuntasan, siklus II meningkat menjadi 14 siswa (66%), dan siklus III mencapai 16 siswa (75%). Kemajuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan pedagogik kreatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta tanggung jawab dalam proses belajar. Dengan demikian, model *Project Based Learning* berbasis pedagogik kreatif terbukti efektif dan layak dijadikan sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N., & Nurdiana, A. A. (2024). Penerapan Project Based Learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1137–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6058>

- Aziz, A., Nahdah, P. A., Arzaqi, A. F., & Adlan, N. M. (2025). Strategi pengembangan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 1345–1362.
- Dewi, S. K., Ekawati, R., & Dewi, R. S. I. (2025). Efektifitas model pembelajaran PJBL di sekolah dasar pendahuluan negara yang maju dapat dilihat yang diperlukan adanya sistem pendidikan pendidikan merupakan tujuan agar proses mempengaruhi peserta didik dengan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(April).
- Fadillah, N. L. (2024). Implementasi model PjBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran Informatika Kelas X. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(3), 63–68.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Java, V., Miranda, Y., & Utama, C. (2022). Implementasi metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran matematika kelas 1 sekolah dasar. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 2025. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p11-18>
- Lestari, R., & Lingga, L. J. (2024). Analisis faktor penghambat berpikir kreatif pada siswa dalam pembelajaran IPAS. *ELSE (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3).
- Mulya, G. (2022). The effectiveness of project based learning in improving student learning results and motivation in physical education learning. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 273–279.
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. (2022). Pengaruh model pembelajaran Word Square berbantu video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurmala Sari, R. T., Rostikawati, & S. N. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar tema daerah tempat tinggalku. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 09.
- Pratama, D. B., Fadly, W., & Winarno, N. (n.d.). Project Based Learning berbasis kegiatan sains estetis: Tinjauan metode ganda terhadap kecemasan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 03(02), 56–67.
- Purwati, N., Muspiroh, N., & Isfiani, I. R. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan poster dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan. *Jurnal Lingkungan Pendidikan*, 10(3), 1–13.
- Researches, D. (2024). Integrasi penilaian tes dan non-tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju evaluasi holistik untuk pembelajaran berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(5), 370–379.
- Rosidah, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 274–282.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

- Sari Anggraeni, P., Dewi, C., & Djuwarijah, H. (2023). Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN Bancong Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1724–1736. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8096>
- Sintiya Safitri, I., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Patoman Simatupang, A. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77–81. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Syahid, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Analisis tren dan efektivitas pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 243–255.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Wirachman, R., Hadi, K. A., Putri, R. F., & Ayuni, D. (2022). Aplikasi teori belajar social learning berbasis pedagogik kreatif pada pembelajaran IPS. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 3(2), 324–340.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zuhro, I. H., Alifiyah, A. H., Siswoyo, A. A., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). Implementasi penilaian instrumen nontes berbantuan model Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 2(12).